

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Pendahuluan

Pada penelitian ini, penulis menggali berbagai informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi penulis dalam melakukan penelitian ini selain itu, penulis juga mencari berbagai informasi lainnya dari buku, skripsi dan jurnal untuk memperoleh informasi mengenai teori yang berkaitan dengan judul penelitian penulis ini. Pada bagian landasan teori penulis akan membahas mengenai teori dari Choi Hyun Bae.

#### 2.2 Tinjauan Pustaka

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Jiang Lin (2017) yang berjudul “중국어 감탄사 교육에 대한 연구” (A Study on Teaching Chinese Interjection) penelitian ini membahas studi tentang pengajaran interjeksi Bahasa mandarin dalam buku teks cina. Penelitian bertujuan untuk menguji apakah pelajar Korea sudah mempelajari kata seru Bahasa mandarin dengan benar dan penggunaannya dalam berkomunikasi. menggunakan data interjeksi yang ada pada buku teks cina volume 1 sampai 6 yang berjudul “신공략중국어 (serangan baru cina)”, penelitian menemukan ada 17 tanda seru yang muncul di setiap volume, kemudian dilakukan Analisa semantik terutama pada fungsi kata dalam kalimat, hal ini untuk mnegevaluasi kesesuaian penggunaannya, Pengenalan fungsi dan tampilan interjeksi Bahasa mandarin secara semantik masih belum, soal

latihannya pun masih kurang. Adanya kekhususan pada interjeksi Bahasa mandarin menjadi beban tersendiri bagi pembelajar.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nopiana Siti Zulqoidah (2021) yang berjudul “Interjeksi Bahasa Korea dalam Drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스) episode 1-2 (kajian semantik)” Penelitian ini membahas tentang bentuk dan makna kata-kata seru atau interjeksi Bahasa Korea yang ada di dalam drama Korea *Oh My Venus* pada episode 1 dan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini terdapat 6 interjeksi dalam episode 1 dan 2 drama *Oh My Venus* yaitu 3 interjeksi yang berbentuk adverbial, 1 onomatope, 1 nomina dan 1 adjektiva. Sedangkan berdasarkan maknanya ditemukan 42 makna yaitu 31 makna interjeksi emosional, 7 interjeksi keinginan dan 4 makna interjeksi berbicara gagap.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Bodo Winter, Paula Perez sobriono, dan Lucien brown (2019) yang berjudul “*The sound of soft alcohol: crossmodal associations between interjections and liquor*” penelitian ini membahas tentang kata seru yang dihasilkan orang Korea saat minum-minuman keras yang memicu lintas modal asosiasi bagi pendengar/pembaca non penutur Korea. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah suara yang keluar saat minum alkohol (khy/khu) memiliki asosiasi multisensor yang konsisten dengan strategi pemasaran perusahaan (Jinro) di semua pendengar lintas bangsa. dan apakah asosiasi ini dapat diakses oleh penutur non-Korea. Data diperoleh dengan non penutur Korea sebanyak 828 orang (Amerika inggris, Jerman, Spanyol dan Cina) diperdengarkan audio orang Korea saat minum (khy/khu). Lalu data diolah secara statistic dengan regresi logistik. Hasil regresi menyatakan bahwa suara

interjeksi yang dihasilkan orang Korea saat menenggak soju memiliki beragam makna: kekerasan, kekasaran, jenis kelamin, kandungan alcohol, rasa, kesenangan). Hal ini membuktikan bahwa kata seru mengandung ikonitas yang mengandung makna sensorik dan non-indrawi.

### 2.3 Landasan Teori

Kata linguistik diturunkan dari kata bahasa latin “lingua” yang memiliki arti bahasa. Adapun dalam bahasa spanyol disebut sebagai “lengue”, “langue dan langage” dalam bahasa Prancis dan dalam bahasa Inggris disebut dengan Language. Kata-kata tersebut memiliki arti bahasa. (Chaer, 2018:2)

Menurut Lyons (1981:37) linguistik adalah ilmu atau studi ilmiah tentang bahasa. Sedangkan Kim (2010) mengatakan linguistik adalah studi tentang bahasa manusia dan kemampuan bahasa.

언어학 (*linguistics*)은 인간의 언어와 언어 능력을 과학적으로 연구하는 학문이다. 모든 학문이 그렇듯이 언어학도 고유한 연구 대상과 방법을 가지고 있다. (*eon-eohag (linguistics)eun ingan-ui eon-eowa eon-eo neunglyeog-eul gwahagjeog-eulo yeonguhaneun hagamun-ida. modeun hagamun-i geuleohdeus-i eon-eohagdo goyuhan yeongu daesang-gwa bangbeob-eul gajigo issda*) yaitu

Linguistik (emas linguistik) adalah studi ilmiah tentang bahasa manusia dan kemampuan bahasa. Seperti semua disiplin ilmu, linguistik memiliki subjek dan metode penelitiannya sendiri.

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistic 언어학 (*eoneohak*). Dalam bahasa Korea, semantik disebut ‘의미론 (*euimiron*)’. Dikutip dari Lee (2011:369)

의미론 (*semantics*)은 단어 나 문장에 담기 어있는 의미의 세계를 연구하는이다. (*uimilon (semantics)eun dan-eo na munjang-e damgi eoissneun uimiui segyeleul yeonguhaneun-ida*) (Lee, 2011)

Semantik adalah bidang studi tentang dunia makna yang terkandung dalam kata atau kalimat.

Menurut Kambartel dalam Pateda (2010:7) semantic mengasumsikan bahwa Bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Sedangkan Verhaar (1983:124) mengatakan bahwa semantik berarti teori makna atau teori arti (Inggris, semantik, kata sifatnya semantik yang dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata semantik sebagai nomina dan semantik sebagai ajektiva).

Menurut Chaer (2009:6) Jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) semantic leksikal yang merupakan jenis semantic yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) Semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantic sintaksikal yang merupakan jenis semantic yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) Semantik maksud yang merupakan jenis semantic yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes dan sebagainya.

### 2.3.1 Interjeksi

Menurut Kridalaksana (Rowa, 2012:2) *“interjections are words used to express the emotion of the speaker, with its relevant intonation”* interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur dengan menggunakan intonasi yang relevan). Sedangkan menurut Chaer (2011: 193) kata seru adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin, misalnya karena kaget, terharu, kagum, marah, atau sedih. Dan menurut alwi (Rowa, 2012:6) interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Sedangkan Nam Gi-shim dan Geo Young-geun (1993:180) dalam Han Gyo (2011:16) mendefinisikan interjeksi sebagai

“감탄사는 화자가 자신의 느낌이나 의지를 특별한 단어에 의지함이 없이 직접적으로 표시하는 품사” (*kamtansaneun hwajaga jasin-ui neukkim-ina uijileul teugbyeolhan dan-oe uijiham-i eobs-i jigjeobjeog-eulo pyosihaneun pumsa*)

atau interjeksi adalah bagian dari ucapan di mana pembicara secara langsung mengungkapkan perasaan atau keinginannya tanpa menggunakan kata-kata khusus).

Menurut Gravisse (Palumin, 2014:35) Interjeksi mempunyai bentuk yang tetap seperti advebia, adjektiva, nomina dan verba. Ketetapan bentuk tersebut muncul terutama bila interjeksi tersebut dipinjam dari kelas kata lain yang bentuknya sudah tetap seperti nomina, adjectiva, pronom, verba. Bentuk interjeksi tetap hanya dalam

tataran segmental, dalam tataran supersegmental interjeksi memberi varian variasi yang paling penting dibandingkan kelas kata lainnya.

### 2.3.1.1 Bentuk Interjeksi

Grevissee (Palumian, 2014:15) menjabarkan bentuk atau jenis interjeksi ke dalam dua klasifikasi yaitu berbentuk kata yang meliputi kata berkategori interjeksi (onomatopee), verba, nomina, adjektiva, adverbial serta yang berbentuk kalimat.

#### 1. Interjeksi yang berbentuk kata (onomatopee)

Interjeksi yang diucapkan oleh manusia yang merupakan tiruan bunyi serta ungkapan dan ekspresi perasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. onomatopée merupakan kata tiruan dimana fonem-fonem diproduksi kembali dengan cara yang kurang lebih sesuai dengan bunyi aslinya, seringkali disajikan dalam berbagai bentuk. Onomatopée juga berkaitan dengan kata-kata yang digunakan oleh anak-anak yang dibentuk melalui pengulangan silabe. Contoh interjeksi yang berbentuk kata (onomatopée) adalah *Ah! Eh! Hom! Euh! Heu! Hue! Ohé! Ouais! Ouf! Bah! Fi! Pouah! Chut! Holà! St! Pst!*.

Menurut Grevisse (Palumian, 2014:17) dan Winarsih (Palumian, 2014:17), makna dari tiap interjeksi tersebut yaitu sebagai berikut, Ah! merupakan pengepresian keterkejutan, pengertian akan suatu hal, menyatakan kelegaan, menyatakan pendapat serta merupakan kata yang berupa penyapaan. Selain itu bisa menyatakan sakit, heran, jengkel, dll, sedang Eh! yaitu pengungkapan ekspresi untuk pendapat, menyapa serta

menyatakan keterkejutan. Penggunaan Hom! untuk menyatakan akan suatu kepehaman.

## 2. Nomina

kata yang memiliki gender, yang dapat bervariasi dalam jumlah. Dalam sebuah kalimat, ia biasanya didahului oleh determinan. Ia dapat digunakan sebagai subjek, atribut, aposisi, dan pelengkap. Contoh Interjeksi yang berbentuk nomina adalah *Attention! Courage! Ciel! Dame! Horreur! Juste Ciel! Bonté divine! Ma Parole! Ma Foi! Par Exemple! Au Temps!*

## 3. Adjektiva

Adjektiva merupakan kata sifat yang merupakan kata yang bervariasi dalam gender dan jumlah. Gender dan jumlah yang diterima berdasarkan fenomena penyesuaian dari nomina yang diterangkan. Adjektifa dapat digunakan sebagai atribut. adjektiva merupakan kata yang melekat pada nomina yang membentuk kualitas atau untuk menentukan bentuk nomina yang dilekatinya. Kategori ini merupakan bagian kata yang berfungsi mengungkapkan sifat guna mengekspresikan kualitas, hubungan (kata sifat relasional dan deskriptif). Contoh Interjeksi yang berbentuk adjektiva adalah *Bon! Chic!* (bentuk tidak formal), *Mince!* (bentuk tidak formal), *Ferme! Bravo! Tout Doux! Tout Beau!*

#### 4. Adverbia

Adverbial adalah kata yang invariable yang dapat digunakan sebagai pelengkap pada verba, adjektiva, maupun adverbial lain. Selain itu adverbial merupakan kata tak berubah yang bergabung pada verba, adjektiva atau adverbial lainnya untuk mengubah maknanya. Contoh interjeksi yang berbentuk adverbial adalah *Bien! Comment! Doucement!*

*Eh Bien! Or çà! En Avant!*

#### 5. Verba

Verba adalah kata kerja yang dapat berbentuk imperative (kata perintah). Verba sebagai kata yang memiliki konjugasi, yaitu memiliki variasi dalam mode, temps, voix, pesona dan jumlah, dalam bentuk *participle*, ia juga bervariasi dalam *gender*. Verba berfungsi sebagai predikat atau menjadi predikat ketika ada atribut subjek. Selanjutnya verba tersebut dinamakan copule. Ketika berdiri sendiri ia dapat menjadi kata perintah. Contoh interjeksi yang berbentuk verba adalah *Allons!*

*Allez! Gare! Halte! Tiens! Suffit! Vois-Tu! Dis Donc! Va!*

#### 2.3.1.2 Fungsi Interjeksi

Interjeksi adalah bagian dari ucapan yang secara langsung mengekspresikan perasaan atau kehendak pembicara sendiri, kata seru paling umum digunakan dalam bahasa sehari-hari. Interjeksi adalah aksan, yang terkadang disertai dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh. Dalam satu kata bisa beragam makna dan ekspresi tergantung pada jenis tindakannya. Oleh

karena itu satu kata interjeksi dapat mengungkapkan berbagai makna diikuti dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan intonasi Kim Seung-Gon (2016:93). Berikut ini fungsi interjeksi menurut Kim Seung-Gon (2016:93).

1) Interjeksi untuk mengekspresikan perasaan (감정적 감탄사)

Interjeksi ini digunakan untuk mengekspresikan situasi perasaan atau emosi seperti kegembiraan, kesedihan, keterkejutan dan lainnya. Didalam tata Bahasa Korea situasi perasaan di kategorikan menjadi sebagai berikut:

- Ungkapan kegembiraan seperti :
  1. Ungkapan perasaan senang *kippeum* (기쁨) ungkapan rasa senang biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *ha* (하), *haha* (하하), *heoheo* (허허)
  2. Ungkapan perasaan gembira *jeulkeoum* (즐거움) ungkapan rasa gembira biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *manse* (만세), *johda* (좋다)
  3. Ungkapan perasaan sepenuh hati *akkim* (아낌) ungkapan perasaan sepenuh hati biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *eo* (어), *eong* (영)
  4. Ungkapan perasaan memberi apresiasi *kirim* (기림) ungkapan rasa untuk memberi apresiasi atau pujian biasanta diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Johda* (좋다), *jalhanda* (잘한다)
- Ungkapan kesedihan seperti :
  1. Ungkapan perasaan kesedihan *seulpeum* (슬픔) ungkapan rasa sedih biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *a* (아), *aegu* 애고(아이고) , *eo* (어이)

2. Ungkapan perasaan penyesalan *nwiuchim* (뇌우침) ungkapan rasa penyesalan biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi ) A (아), eo (어)
  3. Ungkapan perasaan memilukan (가엷음) ungkapan rasa memilukan biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Aacha* 아아차 (아이구), *jeolon* (저런)
  4. Ungkapan perasaan penderitaan *goeroum* (괴로움) ungkapan rasa penderitaan biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Aigo* (아이고)
  5. Ungkapan perasaan kekecewaan (낙담) ungkapan rasa kecewa biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Eo* (어), *eong* (영)
  6. Ungkapan perasaan tangisan *ulleum* (울음) ungkapan rasa tangis biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Ang* (앙)
- Ungkapan keterkejutan seperti :
    1. Ungkapan perasaan terkejut *nollam* (놀람) ungkapan rasa kejut biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi A (아), aa (아아)
    2. Ungkapan perasaan di luar dugaan *tteusbakkim* (뜻밖임) ungkapan rasa di luar dugaan biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Eo* (어), *eong* (영) *ya-a* (야아)
- 2) Interjeksi untuk mengekspresikan harapan atau keinginan (의지 감탄사)

Interjeksi yang menunjukkan harapan atau keinginan terdiri dari 11 interjeksi yaitu :

1. Ungkapan perasaan menyerah *dannyeom* (단념) ungkapan rasa ingin menyerah biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Era* (에라), *asara* (앗아라)
2. Ungkapan perasaan waspada *juui* (주의) ungkapan rasa berwaspada terhadap suatu hal biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Swi* (쉬), *swiswi* (쉬쉬)
3. Ungkapan perasaan memuji *chueojum* (추어줌) ungkapan rasa ingin memuji kepada orang lain biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Ja* (자), *wiyeo* (위여)
4. Ungkapan perasaan menghasut *kkoeim* (끼임) ungkapan rasa ingin menghasut atau merayu kepada orang lain biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Ja* (자)
5. Ungkapan perasaan desakan *jaechok* (재촉) ungkapan rasa mendesak atau menekan biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Eng* (응), *geurae* (그래)
6. Ungkapan perasaan menghibur *eoreum* (어름) ungkapan rasa ingin menghibur atau mengajak bercanda biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Inom* (이놈), *yonom* (요놈)
7. Ungkapan perasaan membantu *himsseum* (힘씀) ungkapan rasa membantu atau mengerahkan tenaga biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Iyeocha* (이여차), *eoyeocha* (어여차)
8. Ungkapan perasaan memanggil *bureum* (부름) ungkapan rasa ingin memanggil seseorang biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Yeobo* (여보), *Yeobosio* (여보시오)

9. Ungkapan perasaan memberikan *koennejum* (건네줌) ungkapan rasa memberikan biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Etda* (엣다)

10. Ungkapan perasaan membujuk *yudo* (유도) ungkapan rasa ingin membujuk atau merayu biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *Ja* (자)

11. Ungkapan Perasaan menjawab *daedab* (대답) ungkapan rasa ingin menjawab saat seseorang memanggil, menyuruh, menanggapi, bertanya, dan mencurigai biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *ne* (네), *ye* (예) *ne* (네), *ye* (예), *geure* (그래), *eung* (응), *onya* (오냐), *geure* (그래), *eung* (응), *geurom* (그럼), *ani* (아니), *anio* (아니오), *geulsse-olsida* (글쎄올시다), *geulsseyeo* (글쎄요), *geulsse* (글쎄).

3) Interjeksi untuk mengekspresikan kondisi kebiasaan atau kesulitan berbicara tergap (입버릇 및 더듬거림 감탄사)

Interjeksi yang menandakan reaksi dari ucapan lawan bicara. Interjeksi yang digunakan untuk mengekspresikan kondisi kebiasaan atau kesulitan berbicara tergap, hanya terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. ungkapan perasaan kebiasaan berbicara *ibbeoreut* (입버릇) ungkapan rasa kebiasaan berbicara biasanya diwujudkan dalam bentuk vokalisasi *meo* (머), *mwo* 뭐(무어), *geurae* (그래), *geureom* (그럼), *jom* (죵), *jeongmal* (정말), *cham* (참).

2. ungkapan perasaan kesulitan berbicara atau gagap *deoteumkeorim* (더듬거림) ungkapan rasa kesulitan berbicara biasanya diwujudkan dalam

bentuk vokalisasi *geu* (그), *eo* (어), *e* (에), *jeo* (저), *eum* (음), *euheum* (에험), *ani* (아니).

## 2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Jiang Lin (2017) dengan judul penelitian 중국어 감탄사 교육에 대한 연구 (*A Study on Teaching Chinese Interjection*). penelitian menemukan ada 17 tanda seru yang muncul di setiap volume. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada pembahasan interjeksi. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini interjeksi yang digunakan pada penelitian ini adalah interjeksi Bahasa mandarin yang ada pada buku teks, sedangkan penulis menggunakan interjeksi bahasa Korea dari acara *variety show* Korea.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nopiana Siti Zulqoidah (2021) dengan judul penelitian *interjeksi bahasa Korea dalam drama Korea oh my venus episode 1-2 kajian semantik*. Hasil penelitian terdapat 6 interjeksi berbentuk adverbial, onomatope, nominam adjektiva. Sedangkan maknanya ditemukan 42 makna. Persamaan dalam penelitian ini pembahasan penggunaan interjeksi Bahasa Korea. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ada pada teori yang digunakan untuk Analisa dan sumber data interjeksinya. Penelitian ini menggunakan teori interjeksi dari Nam Gi Shim dan Geo Young Geun, sedangkan penulis menggunakan teori interjeksi dari Choi Hyun Bae. Penelitian ini menggunakan drama Korea oh my venus sebagai sumber data, sedangkan penulis menggunakan acara Korea *variety show*.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Bodo winter, Paula Perez Sobriono, dan Lucien Brown (2019) dengan judul penelitian *The Sound of soft*

*alcohol: crossmodal associations between interjections and liquor.* Hasil regresi menyatakan bahwa suara interjeksi yang dihasilkan orang Korea saat menenggak soju memiliki beragam makna. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada pembahasan interjeksi. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini fokus pada asosiasi dari interjeksi suara orang minum alkohol pada pendengar non penutur Korea sedangkan penulis membahas penggunaan interjeksi Korea dalam acara Korea *variety show*.

